

ORIGINAL ARTICLE

SOSIALISASI REKAM MEDIS DAN PENCEGAHAN DUPLIKASI REKAM MEDIS PADA PETUGAS ADMISI RUMAH SAKIT UMUM ANWAR MEDIKA TAHUN 2022

Nisful Laili ^{a*}, Nurul Huda ^a, Arwani ^a

^a Stikes Arrahma Mandiri Indonesia

*Corresponding Author: firmanauliaade17@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (January 11st, 2023)

Revised (January 16th, 2023)

Accepted (February 8th, 2023)

Keywords

Outreach, Medical Records,

Hospital Staff

ABSTRACT

Improving the quality of human resources is closely related to education, because education is the main effort that will be able to make human resources of high quality. Education will be successful if the condition of human resources is maintained in good health, therefore health is also an important factor to support efforts to improve the quality of human resources. Admissions must increase their knowledge and skills about medical records so that they can carry out their duties professionally and understand their role optimally. minimize duplication of medical record numbers. The method used is health socialization and promotion by informants who have been selected according to the admissions officer as the respondent. the results obtained are the priority problems that occur in the numbering of medical record files. The problem that occurs in the numbering of medical record files is human error in employees who sometimes forget or are not careful in checking patient data in hospital applications (EHOS) which makes patient data not appear in application databases and computers which are sometimes long and difficult to access when inputting medical record numbers and also patients who sometimes forget to bring their identity cards, causing missed communication to admissions officers, with fishbone diagrams and 5 whys, the root cause of the problem has been found, namely the lack of accuracy of admissions staff in inputting data, computers that are old and difficult to access as well as patients who forget to bring their identity cards which make the service long. 43 Solving the problem that must be done is to provide guidance or procedures to the admissions officer on how to check the hospital application (EHOS), strengthen human resources to be more thorough and check repeatedly when registering a patient then if duplication has already occurred then the admissions officer must coordinate with the medical record officer to deactivate one of the medical record numbers that has not been registered for a long time and replace it with a newer one.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website : jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (PERMENKES RI nomor 24 tahun 2022). Manajemen rumah sakit modern sudah memperhitungkan petugas admisi sebagai salah satu bagian dari kegiatan manajemen rumah sakit, sehingga beberapa rumah sakit sudah menempatkan tenaga kesehatan khusus yang menangani pekerjaan - pekerjaan tertentu di area admisi.

Di RSUD Anwar Medika admisi adalah petugas kegiatan pelayanan terdepan yang menangani fungsi-fungsi administrasi yang mencakup registrasi pasien, pencatatan data-data pasien dan laporan harian data jumlah pasien. Petugas admisi di rumah sakit mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelancaran proses penerimaan dan pendaftaran pasien dan bertanggungjawab terhadap proses penginputan nomor rekam medis pasien. Petugas admisi juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pelayanan

kesehatan rumah sakit.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan upaya utama yang akan mampu menjadikan sumber daya manusia memiliki kualitas yang tinggi. Pendidikan akan berhasil apabila kondisi sumber daya manusia terjaga kesehatannya, oleh karena itu kesehatan juga merupakan faktor yang penting untuk mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seorang admisi harus menambah pengetahuan dan keterampilan tentang rekam medis agar dapat profesional menjalankan tugasnya dan mendalami perannya secara optimal untuk meminimalisir terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

Permasalahan yang ada di Rumah Sakit Umum Anwar Medika yaitu pernah ditemukannya duplikasi nomor rekam medis di area admisi yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya ketelitian petugas pada waktu proses penginputan data pasien sehingga ditemukannya kesamaan nama dan domisili pada kartu identitas pasien yang berbeda, petugas yang lupa mengkonfirmasi ke unit rekam medis bila ada penghapusan nomor rekam medis, server yang tiba-tiba error pada saat digunakan, pasien yang sering lupa membawa kartu identitas berobat pada saat proses pelayanan kesehatan dan masih banyaknya petugas admisi yang berlatarbelakang pendidikan bukan dari administrasi rumah sakit atau rekam medis yang mana masih memungkinkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya rekam medis.

Beberapa faktor tersebut mengharuskan seorang admisi harus lebih terampil lagi dalam menjalankan tugasnya dengan menambah ilmu pengetahuan serta dapat mengatasi terjadinya duplikasi rekam medis. Rumah sakit bertanggungjawab sebagai penyedia layanan kesehatan kepada masyarakat dan menyediakan tenaga administrasi kesehatan yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. (PP RI Nomor 47 Tahun 2021) yang berisi tentang penyelenggaraan bidang Perumahasakitan.

METODE

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat:

- a. Persiapan proposal kegiatan pengabdian masyarakat 22 Desember 2022
- b. Pemilihan narasumber 24 Desember 2022
- c. Persiapan penatalaksanaan kegiatan 26 Desember 2022
- d. Pelaksanaan kegiatan 28 Desember 2022
- e. Adapun beberapa materi yang akan disampaikan oleh narasumber:
 1. Fungsi dokumen rekam medis di rumah sakit
 2. Faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis
 3. *Redesain Out Guide (Tracer)* sebagai optimalisasi pengelolaan dokumen rekam medis di rumah sakit

Pelaksanaan kegiatan penyampaian informasi tentang pentingnya pengetahuan rekam medis pada petugas Admisi dan edukasi pencegahan terjadinya duplikasi rekam medis di Rumah Sakit Umum Anwar Medika, Adapun metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan promosi kesehatan oleh narasumber yang telah dipilih sesuai karena petugas admisi sebagai responden

Sosialisasi tentang penyampaian rekam medis dan edukasi pencegahan duplikasi nomor rekam medis kepada petugas admisi di Rumah Sakit Umum Anwar Medika diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk petugas admisi. Selain itu kegiatan ini dapat menambah keterampilan seorang admisi dalam menangani kasus penduplikasian nomor rekam medis. Metode sosialisasi ini dirasa lebih mudah dilaksanakan karena petugas admisi mendapatkan edukasi secara langsung dari narasumbernya dan dapat melakukan proses tanya jawab pada saat pelaksanaan program sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tentang “Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis” akan dijelaskan dengan tiga poin utama yaitu : 1) Sistem Penomoran berkas rekam medis 2) Angka presentase duplikasi nomor rekam medis 3) Dampak terjadinya duplikasi rekam medis. Sistem Penomoran berkas rekam medis Standar Operating Procedure (SOP) pemberian nomor rekam medis yaitu Sistem penomoran yang digunakan dirumah sakit adalah Unit Numbering System (UNS) atau pemberian satu nomor rekam medis (Berkas rekam medis) pada setiap pasien yang datang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tanpa membedakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, maupun pasien gawat darurat, sesuai dengan kebijakan dan protap yang ada dengan kelebihan pada unit numbering system yaitu informasi yang dihasilkan pelayanan medis dapat berkesinambungan dari waktu ke waktu dan dari tempat pelayanan lain karena semua data dan informasi mengenai pasien dan pelayanan diberikan terdapat dalam satu folder berkas rekam medis, Rekam medis pasien terpusat dan terjaga disatu tempat sehingga mengurangi pekerjaan dalam hal mengumpulkan berkas rekam medis yang lain untuk dipindahkan ke berkas yang terbaru, Adapun kekurangan yang dimiliki untuk unit numbering system ialah pelayanan pendaftaran pasien yang pernah berkunjung berobat atau sebagai pasien lama akan lebih lama dibandingkan dengan cara Serial Numbering System, rekam medis pasien lebih 39 Tebal dan memungkinkan dibutuhkannya map baru (Vol 1, 2 dst), Petugas harus lebih jeli dan teliti dalam mendaftarkan pasien, agar tidak terjadi duplikasi nomor rekam medis. Angka Presentase Duplikasi Nomor Rekam Medis Dari penelitian yang kami lakukan dan hasil kuesioner yang telah kami bagikan kepada responden, maka dapat disimpulkan bahwa duplikasi nomor rekam medis bisa terjadi 5 kali atau lebih dalam seminggu, dimana hal ini disebabkan karena kurang telitinya petugas admisi atau pendaftaran pada saat menginput data pasien sehingga jika data pasien tidak ditemukan maka pasien akan dianggap sebagai pasien baru dan diberi nomor rekam medis yang baru (Rokaiyah & Setijaningsih, n.d.). Padahal solusi yang dilakukan petugas tersebut tidak sesuai dengan konsep sistem penomoran UNS (Unit Numbering System) yaitu satu pasien hanya memiliki 1 (satu) nomor rekam medis yang digunakan untuk setiap kali berobat. Kepala rekam medis seharusnya membuat kebijakan pemberian nomor rekam medis berupa buku pedoman yang memuat semua tentang pelayanan dan pelaksanaan rekam medis untuk menghindari terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Karena selama ini kebijakan pelayanan maupun pelaksanaan rekam medis masih mengacu pada SOP yang ada. Peran petugas admisi atau pendaftaran sangat penting dalam proses pemberian nomor rekam medis pasien. Seorang petugas admisi atau pendaftaran harus memiliki kompetensi manajemen informasi kesehatan sesuai dengan KMK No. 377 tahun 2007 sehingga dapat menjalankan proses pengumpulan dan pengolahan data dengan baik. Menurut Sabarguna (2006), petugas pendaftaran memegang 40 peranan yang penting karena disanalah pasien pertama kali mendapatkan pelayanan sehingga apabila pelayanan di pendaftaran dilakukan dengan baik, maka pasien akan mempunyai kesan yang baik terhadap rumah sakit. Dampak Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Penomoran ganda kesalahan dalam melakukan tindakan akibat diagnosa terakhir atau tindakan terakhir berdampak pada sistem pengambilan kembali berkas rekam medis pasien, serta yang tertera di berkas rekam medis terakhir digunakan pada pasien yang mendapatkan pelayanan medis. Satu pasien mempunyai satu nomor rekam medis, dan petugas pendaftaran membuat sesuai dengan standar yang ditetapkan rumah sakit, tetapi kekurangan dari standar tersebut adalah tidak ada pasien yang membawa kartu

berobat serta datanya tidak ada di dalam database komputer. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden maka ditemukan beberapa akibat bila terjadinya duplikasi penomoran rekam medis yaitu : a. System error pada aplikasi/komputer di rumah sakit pada saat menginput nomor rekam medis b. Banyak pasien yang datang berobat tanpa membawa kartu identitas diri yang menyebabkan lamanya pelayanan c. Kurangnya ketelitian para petugas admisi pada saat penginputan data nomor rekam medis pasien d. Perpindahan domisili pada kartu identitas pasien yang mempengaruhi pencarian nomor rekam medis e. Pasien yang telah mendapatkan nomor rekam medis baru, bila tidak diketahui sebagai nomor ganda maka rekam medis yang pertama akan ikut sebagai rekam medis non aktif pada data komputer 41 Adapun hal yang menjadi penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis didapatkan bahwa responden yang sering mengalami keluhan dan kendala pada saat proses pembuatan nomor rekam medis untuk pasien baru dan data identitas yang dikumpulkan belum sesuai seperti (KTP/KIA,BPJS Kesehatan/BPJS Ketenagakerjaan, JKMM dan kartu Asuransi) . Dari hasil pre-survey yang telah diteliti terjadi duplikasi nomor rekam medis yang akan berdampak pada sistem pengambilan kembali dokumen rekam medis pasien, juga kesalahan dalam melakukan tindakan di karenakan diagnosa terakhir atau tindakan yang tertera di dokumen rekam medis yang digunakan pasien setelah mendapatkan pelayanan medis, sehingga menghambat pelayanan. Hal itu di karenakan tidak berkesinambungannya antara petugas pendaftaran yang satu dengan yang lainnya sehingga masih sering terjadinya penduplikasian dokumen rekam medis baik rawat jalan maupun rawat inap. Menurut penelitian yang telah direview dampak yang dibahas ini mengarah ke negatif dimana dapat berpengaruh buruk bagi citra rumah sakit baik dimata masyarakat maupun untuk tenaga medis sebab pengertian dampak negatif itu sendiri ialah pengaruh perubahan yang lebih condong kearah yang lebih buruk dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk pemenuhan salah satu syarat untuk memenuhi tri dharma perguruan tinggi STIKES Arrahma Mandiri Indonesia. Praktek Belajar Lapangan I Mahasiswa STIKES Arrahma Mandiri Indonesia Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit semester IV dilaksanakan di RSUD Anwar Medika Jl Bypass Krian No, KM 33, Semawut, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Pada praktek belajar lapangan (PBL) I Mahasiswa STIKES Arrahma Mandiri Indonesia Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit ditempatkan di 4 bagian, salah satunya adalah bagian Admisi. Selama Praktek Belajar Lapangan (PBL) I dibagian admisi ditemukan permasalahan dalam penomoran berkas rekam medis. Pada permasalahan tersebut dilakukan perhitungan nilai dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dengan menggunakan skala Guttman, sehingga didapatkan hasil yang menjadi prioritas masalah yang terjadi pada penomoran berkas rekam medis. Masalah yang terjadi pada penomoran berkas rekam medis adalah human error pada pegawai yang terkadang lupa atau kurang teliti dalam mengecek data pasien pada aplikasi rumah sakit (EHOS) yang membuat data pasien tidak muncul pada database aplikasi serta komputer yang terkadang lama dan sulit diakses pada saat penginputan nomor rekam medis dan juga pasien yang kadang lupa membawa kartu identitas dirinya sehingga menyebabkan missed komunikasi pada petugas admisi, dengan adanya diagram fishbone dan 5 why, telah ditemukan akar penyebab masalah, yakni kurangnya

ketelitian pegawai admisi dalam menginput data, computer yang lama dan sulit diakses serta pasien yang lupa membawa kartu identitas diri yang membuat lamanya pelayanann. 43 Penyelesaian masalah yang harus dilakukan adalah memberi penduan atau tata cara pada petugas admisi bagaimana tentang pengecekan pada aplikasi rumah sakit (EHOS), memperkuat SDM agar lebih teleiti dan mengecek berulang-ulang pada saat mendaftarkan pasien kemudian jika sudah terlanjurkan terjadi duplikasi maka petugas admisi harus koordinasi kepada petugas rekam medis untuk Menonaktifkan salah satu nomer rekam medis yang sudah lama tidak terdaftar dan menggantinya dengan yang lebih baru.

Saran

Bagi Instansi: Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah, Bekerjasama dengan Tim IT untuk membuat inovasi tentang pemunculan data atau notifikasi khusus jika pasien sudah terdaftar agar tidak terjadi duplikasi dan petugas admisi lebih terbantu dengan adanya dukungan system tersebut, Mempertahankan kerjasama yang baik dalam bekerjasama dengan pihak internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali Seha, Harianto Nur Susilani, A. T. (2016). Faktor Duplikasi Nomor Rekam Medis Dengan Pendekatan Fishbone. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia, 18–20.
2. Damiyana, D., & Sari, D. M. (2020a). Tugas Dan Tanggung Jawab Staff Front Office Pada Rumah Sakit Mekarsari. Jurnal Lentera Bisnis, 9(1), 12. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i1.334>
3. Damiyana, D., & Sari, D. M. (2020b). Tugas Dan Tanggung Jawab Staff Front Office Pada Rumah Sakit Mekarsari. JURNAL LENTERA BISNIS, 9(1), 12. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i1.334> Fasilitas, D., & Kesehatan, P. (n.d.). PROSIDING: Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Faktor Duplikasi Nomor Rekam Medis Dengan Pendekatan FISHBONE. <http://hadipurba.com/2008/09/25/>
4. Hasibuan, A. S. (2016). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis rumah sakit umum imelda pekerja indonesia medan tahun 2016. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda, 1(2), 104–110. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/IPIKI/article/view/18>
5. Iskani. (2015). Pengukuran Skala Guttman Secara Tradisional (CrossSectional). Ejournal Poltektegal, 5. <http://ejournal.poltektegal.ac.id> Pratama andi. (n.d.). Pengukuran Skala Guttman Secara Tradisional (Cross Sectional).
6. Rsam, P. (n.d.). 2. Robert W. Bradford, Peter Duncan, dan Brian Tarcy. 2007. Simplified Strategic Planning: A Nonsense Guide for Busy People Who Want Result Fast. New York: McGraw Hill. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang rekam Medis Profil RSU Anwar Medika Tahun 2022. Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit